



MENUMBUHKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR DI LUAR JAM SEKOLAH DI DESA PENINDAIAN

Ahmad Muklas¹, Elfahmi lubis², Amnah Qurniati³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bengkulu



***Corresponding author**

Email :

ahmadmuklas2023@gmail.com

HP: 082374304525

Kata Kunci:

Semangat belajar;
Bimbingan belajar;
Luar jam sekolah
Desa Penindaian

Keywords:

Spirit of study
Guidance of study
Out side of school
Penindaian village

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan. Berbagai upaya untuk mengatasi problematika pendidikan dapat dilakukan, salah satunya melalui kegiatan bimbingan belajar diluar jam sekolah yang merupakan bagian dari bentuk pengabdian pada masyarakat. Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, masyarakat di desa penindaian di berikan pemahaman tentang edukasi menumbuhkan semangat belajar siswa dalam program bimbingan belajar diluar jam sekolah.

ABSTRACT

Learning assistance activities through tutoring are the process of providing assistance or helping to both individuals and groups by one or more supervisors who have expertise in that field in the making choices, adjustment as well as solving learning problem related to change in behavior as a result of experience, training and stimulation ability. Various efforts to overcome educational problems can be carried out, one of which is through tutoring activities outside of school hours which are part of the from of community service. In this Real work Kuliah Kerja Nyata (KKN), the people in the Penindaian village are given an understanding of education to foster students' enthusiasm for learning in tutoring programs outside of school hour.



PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kecakapan dan kepribadian siswa. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan program akademik, tuntutan sosial dan tuntutan psikologis di lembaga pendidikan tempat ia mengembangkan dirinya. Diantara profesi-profesi profesional yang harus dimiliki oleh para guru ialah mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dan mampu membimbing siswa untuk terlibat dalam proses belajar secara produktif. Masalah-masalah belajar seringkali membawa ketimpangan sosio-psikologis pada diri siswa bahkan mungkin lebih jauh dari itu. Bimbingan belajar berupaya untuk mengeliminasi sejauh mungkin akses tersebut terhadap proses belajar sekaligus membantu siswa agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Menurut Slameto bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses yang di amati siswa sebagai anak didik. Karena belajar pada dasarnya bukan sekedar pengalaman melainkan proses yang berlangsung secara aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk pencapaian tujuan. Tingkah laku itu terdapat hubungan antara stimulan (rangsangan) dengan respon.

Pendidikan merupakan usaha yang utuh dalam membangun kemampuan intelektual sekaligus kepribadian anak supaya menjadi lebih baik. Pelaksanaan kegiatan pendidikan sebagian besar telah dilakukan dalam sekolah formal, namun tidak selamanya pendidikan di sekolah formal berjalan lancar dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Ada sebagian anak terkadang mengalami hambatan dan kesulitan dalam belajar, seperti hambatan berprestasi dan kurangnya motivasi untuk belajar. Hal ini nampak dari sebagian anak menunjukkan hasil prestasi yang kurang maksimal dan semangat motivasi untuk belajar masih kurang serta kecenderungan waktu yang digunakan untuk bermain lebih dominan daripada untuk belajar.

Kondisi yang terjadi pada masyarakat umumnya adalah menginginkan setiap anak yang telah menempuh pendidikan di sekolah formal dapat lulus dan memperoleh nilai ujian nasional yang maksimal, untuk melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya. Berbagai macam usaha ditempuh oleh orang tua siswa untuk bisa menambah penguasaan pemahaman belajar yang menempuh studi di sekolah. Pendidikan secara formal saja dirasa tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, sehingga banyak yang menempuh pendidikan non-formal pada lembaga bimbingan belajar di luar jam belajar sekolah.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa tidak hanya diuntut belajar di lingkungan formal saja tetapi siswa juga harus bisa mengimbangi dengan aktivitas belajar diluar jam sekolah, karna belajar diluar jam sekolah itu salah satu usaha untuk mencapai puncak pada hasil siswa. Dengan melakukan belajar secara teratur dan disiplin. Hasil belajar yang diperoleh seorang peserta didik dapat menjadi tolak ukur tentang sejauh mana keberhasilan usahanya dalam belajar. Karena adanya beberapa kendala, tidak setiap sekolah terdapat jam tambahan pelajaran. Oleh karena itu, siswa memilih untuk mengikuti jam tambahan belajar yang diadakan oleh sekolah. Selain itu, ada juga bimbingan belajar yang bisa didapat di luar sehingga

banyak bermunculan lembaga bimbingan belajar. Bimbingan belajar dapat dikatakan sebagai tambahan belajar, dimana siswa mendapatkan intensitas belajar yang lebih. Sebab hanya disekolah saja siswa mendapatkan pembelajaran namun di tempat bimbingan belajar siswa juga mendapatkan pembelajaran pula. Siswa mengikuti kegiatan bimbingan belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan faktor geografis diperoleh gambaran bahwa kedekatan lokasi rumah menjadi prioritas dan faktor lainnya menyatakan metode bimbingan menjadi hal utama. Selain itu, terdapat perbedaan preferensi pada indikator kedekatan lokasi sekolah dan biaya kegiatan pada tiap daerah.

Dalam penyelenggaraan bimbingan belajar dipandang penting untuk melakukan kerjasama dengan lembaga, pekerja sosial, para instruktur, dokter dan sebagainya dalam rangka penanganan persoalan siswa. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana pengaruh bimbingan belajar terhadap peningkatan prestasi, motivasi anak-anak dalam belajar meningkat, dan juga untuk mengurangi kegiatan tidak bermanfaat bagi anak-anak diluar jam sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Dimana penulis mengamati secara langsung kejadian yang ada dilapangan untuk digambarkan dalam tulisan pengabdian masyarakat ini. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak.

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Menurut H. B. Sutopo dalam Jaka (2004: 49-54) mengatakan bahwa: "Dalam penelitian kualitatif sumber datanya dapat berupa manusia (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar, rekaman, dokumen dan arsip". Peneliti menggunakan sumber data yang berupa informan, dokumen dan arsip serta tempat dan peristiwa.

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Ahnah Tanzeh dalam Hardiansya H (2015: 28). Teknik pengumpulan data pada pengabdian masyarakat ini berupa wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai diperoleh suatu kesimpulan, sehingga analisis data tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun tahapan teknik analisa data sebagai berikut : 1) Pengumpulan Data; 2) Reduksi Data; 3) Sajian Data; 4) Penarikan Simpulan atau Verifikasi.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan meliputi :1) Kegiatan observasi, Observasi dilakukan dengan melakukan survei pada lokasi yang akan dijadikan program pengabdian masyarakat dalam menumbuhkan semangat belajar siswa melalui program belajar diluar jam sekolah dilaksanakan sebanyak 2 kali untuk menentukan titik yang tepat yang akan dijadikan sebagai kegiatan sosialisasi serta pelaksanaan program bimbingan belajar diluar jam sekolah. Lembar observasi adalah hal penting harus disiapkan agar proses pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik. Pengamatan langsung dilakukan penulis terhadap bimbingan belajar yang dilakukan, dengan tujuan agar penulis mampu melihat kendala-kendala yang dihadapi dan tentunya hasil yang tercapai. 2) Proses administrasi, dalam tahap persiapan ini dilakukan dengan mengurus perizinan dan koordinasi dengan pihak terkait. Pihak tersebut yaitu Kepala desa Penindaian dan Ketua RT/RW desa Penindaian. Proses administrasi ini penting karena dengan perizinan yang dilakukan akan berdampak terhadap hasil yang diinginkan. 3) Saat ini bentuk inovasi dari kegiatan pelaksanaan program bimbingan belajar diluar jam sekolah sebagai berikut.

- Pada saat kegiatan dimulai, ada beberapa rangkaian acara dimana acara dibuka oleh perangkat dan pihak Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), kemudian pemateri langsung memberikan materi yang telah dipersiapkan.



Gambar 1. Proses bimbingan belajar di luar jam sekolah

- Mengkaji lebih dalam akan pentingnya pembelajaran diluar jam sekolah. Hal ini tentu selaras dengan tujuan dari pengabdian masyarakat ini, karena diharapkan melalui pengabdian masyarakat berupa bimbingan belajar, maka akan menumbuhkan pemikiran bahwa pembelajaran diluar jam sekolah sangatlah penting.
- Mendampingi siswa dalam memberikan pemahaman pembelajaran diluar jam sekolah. Semakin sering mengulang pembelajaran, maka semakin faham anak-anak terhadap pembelajaran yang diberikan dan tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 2. Antusias anak untuk mengikuti les di luar jam sekolah

- Memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran diluar jam sekolah.

Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu, melaksanakan kegiatan pengabdian pada hakikatnya merupakan bentuk dukungan untuk masyarakat di desa penidaian dalam pelaksanaan edukasi dalam menumbuhkan semangat siswa melalui program belajar diluar jam sekolah. Karena itu tim Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu, fokus kepada permasalahan edukasi pentingnya program belajar diluar jam sekolah.

Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa anak yang kekurangan mendapatkan materi belajar disekolah dapat diatasi dengan menggunakan bimbingan belajar, sehingga dengan adanya bimbingan belajar akan menumbuhkan prestasi belajar yang baik, kesadaran akan tanggungjawab sebagai pelajar, kesadaran akan dirinya sendiritentang cara belajar yang sesuai dengan dirinya walaupun kehasilannya belum seratus persen. dengan memberikan program bimbingan belajar yang efektif, misalnya guru memberikan bimbingan belajar sebagai tambahan di luar jam pelajaran bagi anak yang lambat belajar di sekolah, anak diberi tugas mengerjakan soal dan sebagainya hal ini membantu anak untuk mengikuti pelajaran di kelas dengan baik dan meningkatkan prestasi belajar. Selain itu juga akan memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran di dalam kelas.

Bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah. Contoh yang dapat dilakukan dalam pengajaran diantaranya: pemberian informasi tentang silabus, tugas, ujian, dan sistem penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik merasa betah diruang belajar, meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, pemberian informasi tentang cara-cara belajar dan pemberian informasi tentang fungsi dan peranan siswa serta orientasi terhadap lingkungan.

Perkembangan motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang positif disertai sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan diluar jam belajar sekolah. Perkembangan belajar siswa rata-rata menunjukkan perkembangan yang positif menuju ke arah yang lebih baik. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program tersebut adalah masih diperlukannya fasilitas yang lebih memadai seperti papan tulis dan alat-alat lainnya yang digunakan untuk program belajar diluar jam sekolah.

Bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah. Contoh yang dapat dilakukan dalam pengajaran diantaranya: pemberian informasi tentang silabus, tugas, ujian, dan sistem penilaian yang

dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik merasa betah diruang belajar, meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, pemberian informasi tentang cara-cara belajar dan pemberian informasi tentang fungsi dan peranan siswa serta orientasi terhadap lingkungan.

Bahwa masalah pengaturan waktu belajar mempunyai arti penting dalam cara belajar sendiri. Siswa yang tidak bisa membagi waktu belajar akan menghadapi masalah yang serius. Misalnya, dalam menentukan pelajaran apa yang dipelajari hari ini atau besok hari itu melakukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah belajar, sekali-kali jangan mengabaikan atau pengaturan waktu jika ingin mendapatkan hasil yang lebih baik. Belajar sebagai inti proses pengajaran merupakan proses yang kompleks hal ini disebabkan karna belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa (extern). Sebab semua faktor tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Nana Sudjana., 2009:12), aktivitas artinya adalah “kegiatan / keaktifan”. W.J.S. Poewadarminto (dalam Firdaus, 2009:13) menjelaskan aktivitas sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. S. Nasution menambahkan bahwa aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan. Belajar menurut Dimiyati dalam Depdiknas (2013:7) merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Selanjutnya Hamalik, Oemar. (1999: 27) menyatakan: “Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekananannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif. Sesuai dengan bentuknya maka belajar dapat dikategorikan kedalam kedua bagian, yakni belajar di sekolah dan belajar di luar sekolah. Kedua bagian ini harus mendapatkan porsi yang seimbang dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Belajar di sekolah harus diikuti dengan belajar diluar sekolah agar materi pelajaran dapat dipahami secara lebih mendalam.

Siswa mengikuti kegiatan bimbingan belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan faktor geografis diperoleh gambaran bahwa kedekatan lokasi rumah menjadi prioritas dan faktor lainnya menyatakan metode bimbingan menjadi hal utama. Selain itu, terdapat perbedaan preferensi pada indikator kedekatan lokasi sekolah dan biaya kegiatan pada tiap daerah. Dalam penyelenggaraan bimbingan belajar dipandang penting untuk melakukan kerjasama dengan lembaga, pekerja sosial, para instruktur, dokter dan sebagainya dalam rangka penanganan persoalan siswa.



Gambar 3. Rapat dengan masyarakat terkait program les diluar jam sekolah

Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu para siswa dalam menumbuhkan semangat belajar siswa melalui program belajar diluar jam sekolah. Adapun beberapa hal yang dilakukan oleh tim dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi pemahaman tentang pentingnya belajar diluar jam sekolah serta memberikan semangat kepada siswa dalam menumbuhkan semangat belajar diluar sekolah didesa penindaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) oleh tim pelaksana pengabdian Universitas Muhammadiyah Bengkulu di desa penindaian, menunjukkan capaian bahwa siswa di desa penindaian yang mengikuti kegiatan penyuluhan di lokasi pengabdian telah mendapatkan transfer ilmu pengetahuan berupa edukasi dalam menumbuhkan semangat belajar siswa diluar jam sekolah. Masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini sangat bersyukur mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan ini. Pengetahuan dan keterampilan yang sudah diterima oleh masyarakat dan dapat terus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada bapak kepala Kelurahan desa Penindaian yang sudah memberikan izin dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara memberikan edukasi tentang menumbuhkan semangat siswa melalui program belajar diluar jam sekolah, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat didesa penindaian yang sudah memberikan izin dalam melakukan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Depdikbud.
- Firdaus. 2009. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Pada Materi Bentuk Pangkat, Sksr, dan Logaritma Di Kelas X SMAN 4 Bengkulu*. Skripsi. Universitas Bengkulu.



Herdiansyah, H. (2015). Wawancara, Observasi, Dan *Focus Groups*: sebagai Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal pendidikan penabur (nomor 03 tahun III). Him. 113128.

Nana Sudjana.1992. *Dasar-dasar Sistem Belajar Mengajar di Kelas*. Bandung. Cv Sinar Baru Bandung.

Satri, Jaka. 2004. *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Materi Dan Perubahannya Melalui Penggunaan Perangkat Kit Praktikum Di Kelas I.E SMA Negeri 3 Kota Bengkulu*. Skripsi. Universitas Bengkulu.